

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Studi Kasus

Dalam studi kasus ini penulis menggunakan jenis studi kasus deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme atau individu, masyarakat serta situasi-situasi tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Jenis studi kasus deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta dan realita (Arikunto, 2018).

Studi kasus asuhan keperawatan ini adalah aplikasi *Range Of Motion* pada pasien Stroke dengan gangguan mobilitas fisik, yang dilakukan pada salah satu klien di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran selama 3 hari berturut turut dengan frekuensi 2 kali sehari di pagi dan sore hari.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus yang digunakan dengan pendekatan asuhan keperawatan ini adalah 1 klien dengan diagnosa medis Stroke, dan diagnosa keperawatan gangguan mobilitas fisik. Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien yang di rawat di RSUD dr. Gondo Suwarno
 - b. Pasien yang menderita stroke non hemoragic yang memiliki masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik
2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien tidak sadar : pasien yang tidak sadar atau tidak dapat berpartisipasi dalam terapi karena kondisi neurologis tidak memenuhi kriteria.
- b. Kelumpuhan total: pasien dengan kelumpuhan total (kekuatan otot skala 0) tidak dapat melakukan ROM secara aktif dan mungkin memerlukan pendekatan terapi yang berbeda, seperti ROM pasif atau terapi lain yang sesuai dengan kondisi pasien.
- c. Kontraksi otot yang signifikan : pasien dengan kontraksi otot yang signifikan seperti spastisitas, perlu ditangani dengan terapi yang lebih spesifik sebelum diberikan latihan *range of motion* dapat dilakukan secara aman dan efektif.

C. Fokus Studi

Fokus studi yang dilakukan adalah pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan aplikasi *Range Of Motion* pada penderita Stroke dengan diagnose keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik.

D. Definisi Operasional Fokus Studi

Definisi operasional adalah pernyataan yang jelas, tepat, dan tidak ambigu berdasarkan variabel dan karakteristik yang menyediakan pemahaman yang sama terhadap keseluruhan data sebelum dikumpulkan atau sebelum materi dikembangkan (Pertiwi, 2018).

Batasan istilah atau definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Stroke

Stroke merupakan suatu keadaan yang timbul karena terjadi gangguan di peredaran darah di otak, yang dapat menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau kematian. (Jessyca & Sasmita, 2021).

2. Gangguan Mobilitas Fisik

Gangguan mobilitas fisik atau imobilisasi merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu bergerak secara total atau sebagian (Dohanis & Rantesigi, 2023).

3. Terapi *Range Of Motion*

Terapi *Range Of Motion* merupakan suatu terapi untuk rehabilitasi yang dilihat cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecacatan pada pasien dengan penyakit stroke. Terapi ROM diberikan selama 3 hari berturut-turut dengan frekuensi 2 kali sehari pada pagi dan sore.

4. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus menurut Notoatmodjo (2012) adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Alat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar asuhan keperawatan. Alat yang digunakan untuk aplikasi *Range Of Motion* (ROM) adalah lembar observasi untuk mencatat sebelum dan sesudah dilakukan terapi.

5. Metode Aplikasi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut (Komariyah, 2017) adalah :

- a. Wawancara

Setiadi (2023) mendefinisikan wawancara adalah menanyakan atau tanya jawab yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi klien dan merupakan suatu komunikasi yang direncanakan. Dalam wawancara, penulis mengajak klien dan keluarga untuk bertukar pikiran dan perasaannya, yang diistilahkan teknik komunikasi terapeutik.

Pada tahap ini penulis memberikan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan klien.

b. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Setiadi (2023) mendefinisikan observasi adalah mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien.

Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan (Nursalim, 2022). Pemeriksaan fisik yang dilakukan penulis adalah mengukur kekuatan otot, mengobservasi tanda dan gejala yang dialami klien.

c. Studi Dokumentasi

Cara lain memperoleh data dan responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, memperoleh informasi (data) dan

berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari (Arifin, 2021).

6. Kegiatan Studi Kasus

Tabel 3. 1 Kegiatan Studi Kasus

NO	KEGIATAN	KUNJUNGAN		
		ke-1	ke-2	ke-3
1	Orientasi kepada klien			
2	Menyiapkan instrument yang akan di gunakan			
3	Mengukur kekuatan otot klien			
4	Memberikan aplikasi terapi <i>Range Of Motion</i> (ROM)			
5	Mengukur kekuatan otot pasien			
6	Evaluasi hasil setelah 3 hari diberikan terapi <i>Range Of Motion</i> (ROM)			

7. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini adalah studi kasus individu yang dilakukan di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran selama 3 hari berturut-turut dimulai pada tanggal 14 Mei sampai tanggal 16 Mei 2025.

8. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisa data diambil dengan metode wawancara. Urutan dalam analisis adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (terstruktur). Data yang dikumpulkan terkait dengan pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

b. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

c. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penulisan terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penulisan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

d. Etika Studi Kasus

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus yang terdiri dari:

1) *Informed consent*

Diberikan sebelum implementasi keperawatan dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan bahwa bersedia untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah supaya subjek mengerti maksud dan tujuan dari studi kasus.

2) *Anonymity*

Menjaga identitas klien dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan nama inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang telah disajikan oleh penulis.

3) *Confidentiality*

Semua data informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penulis dan hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus.

4) *Beneficence* (kebaikan)

Yaitu kebaikan yang dimaksud adalah tindakan keperawatan yang akan dilakukan tidak merugikan klien, dan memberikan yang terbaik untuk klien.

5) *Justice* (keadilan)

Etika ini sangat penting dalam proses keperawatan dimana dalam penyusunan studi kasus pelaksana bersikap adil kepada klien dan tidak membeda-bedakan klien dengan yang lainnya.

6) *Veracity* (Kejujuran)

Diharapkan dalam studi kasus ini penulis menggunakan kejujurannya dalam mengelola klien, dimana tidak menyembunyikan hasil dan pemeriksaan fisik yang akan dilakukan pada saat pengkajian.

7) *Fidelity* (Kesetiaan)

Dalam etika studi kasus penulis atau pelaksana tindakan selalu setia yang artinya berkomitmen pada kontrak waktu tempat dan tindakan yang akan dilakukan pada klien.

8) *Ethical Clearance*

Ethical Clearance merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.